

PENGARUH MEDIA *DOLLINGO* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM ANNUR BASTARI PEKANBARU

Darari Ghassani Sidqi Lewit¹, Rita Kurnia², Yeni Solfiah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau

¹darrari.ghassani3036@student.unri.ac.id, ²rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id,

³yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the listening ability of children aged 5-6 years before and after being given the Dollingo media treatment at TK Islam Annur Bastari Pekanbaru. This research is a quantitative experimental study with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research population consisted of all children aged 5-6 years in group B1 at TK Islam Annur Bastari Pekanbaru, and the sample used was the 20 children of class B1. Based on the results, the researcher concluded that the children's listening ability before the treatment was 37.32%, and it increased to 79.11% after the treatment. Data collection was conducted through observation, and the primary data were collected directly by the researcher. Data analysis was performed using the t-test. The research results show an increase in listening skills of children aged 5-6 years as seen from the average score obtained before and after the treatment. The data analysis results obtained tcount 37.907, which is greater than ttable 2.093. From this research, it can be concluded that the Dollingo media affects the listening skills of children aged 5-6 years at TK Islam Annur Bastari Pekanbaru.

Keywords: Early Childhood, Listening Ability, Dollingo Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media *Dollingo* di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru. Jenis penelitian ini eksperimen kuantitatif dengan desain rancangan penelitian model pre eksperimen *one group pretest posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh anak yang berusia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru, sampel yang digunakan adalah anak kelas B1 dengan jumlah anak 20 anak. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak sebelum perlakuan dengan persentase 37,32% kemudian diberikan perlakuan meningkat dengan persentase 79,11%. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, dan data primer yaitu dilakukan secara langsung oleh peneliti. Analisis data menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dilihat dari skor perolehan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data diperoleh thitung 37,907 lebih besar ttabel 2,093 dari penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa media *Dollingo* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Menyimak, Media *Dollingo*

A. Pendahuluan

Anak usia dini menurut NAEYC (National Association Education for Young Children) dalam Sholikhah & Akhmada (2023) adalah sekelompok individu atau sekelompok orang yang berada pada rentang kelompok usia 0-8 tahun. Pada tahap ini, pendidikan berperan penting dalam bertujuan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Dinda Tiara Sari (2021) menyebut bahwa Perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek fisik motorik. Di antara aspek-aspek tersebut, bahasa menjadi salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini.

Menurut Tsabita et al. (2024) Bahasa merupakan alat komunikasi bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhan. Anak yang memiliki keterampilan bahasa yang baik, umumnya memiliki kemampuan

dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan berinteraksi dengan lingkungan. Istiqoh (2020) menambahkan bahwa dalam kegiatan berbahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, Zuraidah et al. (2025) memperkuat bahwa kemampuan menyimak anak usia 4-6 tahun merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menyimak anak usia 4-6 tahun sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa.

Menyimak sendiri menurut Qalbina et al. (2024) adalah suatu kegiatan mendengarkan pesan lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Murniati & Innihayatus (2025) juga menambahkan bahwa

kemampuan ini menjadi aspek penting dalam perkembangan bahasa anak karena membantu mereka mengolah dan merespon informasi melalui proses mendengar yang aktif. Tetapi menyimak menjadi hal yang sering dilupakan dalam proses keterampilan berkomunikasi oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya yang lebih fokus pada perkembangan bahasa yang lain yaitu membaca dan menulis. Studi Rachmi et al. (2025) menunjukkan bahwa sekitar 45% waktu anak dihabiskan untuk menyimak, jauh lebih besar dibandingkan dengan waktu untuk berbicara, membaca, dan menulis.

Mengingat pentingnya kemampuan menyimak bagi anak usia dini, maka dari itu Susanti (2020) menegaskan bahwa peranan guru disekolah dalam mengembangkan kemampuan menyimak haruslah menggunakan metode ataupun media yang tidak hanya menarik akan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak. Media sendiri menurut Fatimah et al. (2020) adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Dalam penyampaian pesan dengan menggunakan media tersebut penerima pesan bisa mengambil

makna atau isi pesan tersebut sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tanpa bantuan media, proses komunikasi tidak akan berjalan dengan optimal.

Media boneka tangan menurut Ulya (2024) adalah boneka mungil yang dikenakan pada tangan untuk dimainkan saat bercerita. Sebab boneka tangan dianggap tepat untuk anak-anak karena sifatnya yang unik dan menyenangkan, serta anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari pada hanya dengan mendengarkan dongeng atau cerita dari buku saja. Adapun pada zaman modern salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak peserta didik adalah media audio visual. Media audio visual menurut Murniati & Innihayatus (2025) adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi dengan kombinasi suara dan gambar secara bersamaan. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak khususnya kemampuan menyimak. Penelitian tersebut mengenai penggunaan media boneka tangan

yang mampu menarik perhatian anak melalui karakter dan warna yang bervariasi, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkaya pengalaman bahasa anak sejak dini. Demikian pula penelitian terkait penggunaan media audiovisual membuktikan suara dan gambar dapat meningkatkan konsentrasi serta pemahaman anak terhadap isi cerita. Namun, dari penelitian sebelumnya masih menggunakan media boneka tangan dan audiovisual secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan boneka tangan dengan dukungan audiovisual dalam satu media masih terbatas, khususnya tentang peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Maka dari itu, peneliti mengembangkan media boneka tangan berbasis audiovisual yang dinamai *Dollingo*. *Dollingo* tidak hanya menghadirkan boneka sebagai tokoh interaktif dalam cerita, tetapi juga didukung oleh penggunaan proyektor untuk menampilkan latar visual yang sesuai dengan alur cerita serta speaker untuk memperkuat narasi dan suasana.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak

usia dini masih belum optimal. Banyak anak yang kesulitan memahami instruksi, menjawab pertanyaan, atau menceritakan kembali isi cerita yang didengar. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru, diketahui bahwa kemampuan menyimak beberapa anak belum berkembang secara optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa: 1.) sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru, contohnya saat meminta anak menyebutkan tokoh utama dalam cerita yang baru dibacakan, anak justru menyebutkan tokoh lain atau bagian cerita yang tidak sesuai, 2.) anak kurang mampu menunjukkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan contohnya ketika diberikan pertanyaan terkait isi kegiatan atau cerita, anak tidak mampu menjawab sesuai dengan konteks yang telah didengarkan, 3.) beberapa anak tampak dapat mendengarkan dengan baik, namun masih menunjukkan keraguan ketika diminta untuk berbicara, contohnya anak memperhatikan cerita dengan baik, tetapi tampak ragu dan diam ketika

diminta menceritakan kembali isi cerita, 4.) Sementara itu, terdapat beberapa anak yang belum mampu mempertahankan konsentrasi penuh saat kegiatan menyimak berlangsung, contohnya anak mudah terdistraksi dan sering menoleh ke teman atau bermain dengan benda di sekitarnya, 5.) Hanya sebagian kecil anak yang memperlihatkan kemampuan menyimak dan memberikan respon yang sesuai selama proses pembelajaran, contohnya dari seluruh anak, hanya beberapa yang mampu menjawab pertanyaan guru sesuai isi cerita yang baru saja didengarkan. Seharusnya anak yang memiliki kemampuan menyimak dengan baik, diantaranya: (1) Mendengarkan dengan Perhatian, (2) Pemahaman Menyimak, (3) Menangkap Pesan, (4) Apresiasi Respon, (5) Interpretasi Makna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan melalui pengembangan media *Dollingo* yang mengintegrasikan boneka tangan dan audiovisual dalam satu media pembelajaran. Penggabungan kedua media ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga

mampu mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media *Dollingo* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh media *Dollingo* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun melalui pengukuran data yang dianalisis secara statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak awal anak, sedangkan *posttest* dilakukan setelah pemberian perlakuan menggunakan media *Dollingo* untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak yang terjadi. Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* dapat dibandingkan untuk

mengetahui pengaruh penggunaan media *Dollingo* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru pada anak kelompok B1 tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 20 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Dollingo*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan lembar *checklist* kemampuan menyimak anak yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menyimak, yaitu mendengarkan dengan perhatian, pemahaman menyimak, menangkap pesan, apresiasi respon, dan interpretasi makna. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung penelitian. Perlakuan menggunakan media *Dollingo* dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan kegiatan bercerita

yang mengintegrasikan boneka tangan dan audiovisual.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan statistik parametrik berupa uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, analisis gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media *Dollingo* dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh media *Dollingo* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Dollingo* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru. Kondisi awal kemampuan menyimak anak diukur melalui kegiatan *pretest* secara langsung di kelas. Hasil pengumpulan data awal tersebut disajikan secara rinci melalui ringkasan indikator pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Perolehan Skor Indikator Kemampuan Menyimak *Pretest*

Indikator	Sub Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
Mendengarkan Dengan Perhatian	1	80	32	40,00 %	MB
Pemahaman Menyimak	2	160	61	38,12 %	MB
Menangkap Pesan	2	160	57	35,62 %	MB
Apresiasi Respon	1	80	30	37,50 %	MB
Interpretasi Makna	1	80	29	36,25 %	MB
JUMLAH	7	560	209		
%				37,32 %	
KATEGORI					MB

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kemampuan menyimak pada *pretest* berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 37,32%. Indikator dengan

perolehan tertinggi adalah mendengarkan dengan perhatian yaitu 40,00%, sedangkan indikator terendah adalah menangkap pesan yaitu 35,62%.

Tabel 2 Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru Sebelum Diberikan Perlakuan *Pretest*

Kategori	Rentang (%)	F	%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100%	0	0,00%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51-75%	0	0,00%
MB (Mulai Berkembang)	26-50%	19	95,00 %
BB (Belum Berkembang)	0-25%	1	5,00%
Jumlah		20	100,00 %

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas subjek berada pada tingkat kemampuan yang belum optimal. Sebanyak 19 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan satu anak masih berada

pada kategori Belum Berkembang (BB). Tidak ada satu pun anak yang mampu mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah pelaksanaan treatment menggunakan media *Dollingo* sebanyak empat kali pertemuan, dilakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak setelah pemberian perlakuan dan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Perolehan Skor Indikator Kemampuan Menyimak *Posttest*

Indikator	Sub Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
Mendengarkan Dengan Perhatian	1	80	68	85,00%	BSB
Pemahaman Menyimak	2	160	126	78,75%	BSB

Menangkap Pesan	2	160	125	78,13%	BSB
Apresiasi Respon	1	80	63	78,75%	BSB
Interpretasi Makna	1	80	61	76,25%	BSB
Jumlah	7	560	443		
%				79,11%	
KATEGORI					BSB

Berdasarkan sajian data Tabel 3, kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan signifikan menuju kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Akumulasi capaian akhir naik drastis mencapai angka 79,11% dari total skor ideal. Aspek mendengarkan dengan perhatian tetap menjadi indikator tertinggi dengan perolehan skor faktual sebesar 85,00%. Sementara itu, indikator menangkap pesan mencatat persentase terendah dengan capaian sebesar 78,13%.

Tabel 4 Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru Sesudah Diberikan Perlakuan *Posttest*

Kategori	Renta ng (%)	F	%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100%	13	65,00%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51-75%	7	35,00%
MB (Mulai Berkembang)	26-50%	0	0,00%
BB (Belum Berkembang)	0-25%	0	0,00%
	20	100,00%	

Tabel 4 menunjukkan perubahan potret kemampuan anak secara individual yang bergeser ke arah positif. Sebanyak 13 anak berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan tujuh anak lainnya menempati kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Fakta tersebut membuktikan bahwa tidak ada lagi anak yang berada pada

kategori kemampuan menyimak rendah setelah proses intervensi selesai.

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 ($> 0,05$). Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen dengan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,267 dan *posttest* sebesar 0,294 ($> 0,05$). Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan uji paired sample t-test guna mengetahui perbedaan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *Dollingo*.

Tabel 5 Uji t

Paired Samples Test							
Paired Differences							
		95%					
		St	Confid			Si	
		d.	ence			g.	
		Er	Interval			(2	
		ro	of the			-	
		Std	Differe			ta	
		.	nce			il	
		De	Lo			d e	
		Me	a we			Up	
		an	n r			per	
		ion	per			t f d)	
P Pr	-	1.3	.3	-	-	-	1 .0
a et	11.	803	0	12.	11.	3	9 0
i est	70	1	8	34	05	7.	0
r -	00		6	60	39	9	
1 Po	0		5	1	9	0	
stt						7	
est							

Analisis data menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 menunjukkan nilai t hitung sebesar 37,907 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *Dollingo*. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis, dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel. Dengan derajat kebebasan (dk) sebagai berikut:

$$dk = n - 1 \quad dk = 20 - 1 \quad dk = 19$$

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh media *Dollingo* terhadap kemampuan menyimak anak digunakan rumus gain ternormalisasi sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{443 - 209}{560 - 209} \times 100\%$$

$$= \frac{234}{351} \times 100\%$$

$$= 66,67\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan peningkatan sebesar 66,67% yang berada pada kategori sedang ($30\% < G < 70\%$) menurut Melzer dalam Syahfitri (2008). Hal ini menunjukkan bahwa media *Dollingo* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru.

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan perbandingan kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *Dollingo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk mengukur pengaruh media *Dollingo* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek penting

dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena membantu anak memahami dan merespon informasi yang diterimanya. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari kurangnya perhatian anak saat mendengarkan cerita, kesulitan memahami informasi yang disampaikan, serta keterbatasan anak dalam menangkap pesan dan memberikan respon yang sesuai terhadap cerita yang didengar. Temuan tersebut sejalan dengan Massitoh (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menyimak dapat menghambat proses penerimaan informasi dan berdampak pada perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Fenomena serupa juga ditemukan pada lokasi penelitian, yaitu masih terdapat anak yang mudah terdistraksi ketika kegiatan bercerita berlangsung dan belum mampu memahami isi cerita secara utuh. Hapsari et al. (2026) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran

yang mampu menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Dollingo*, hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan yang signifikan. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih fokus ketika mendengarkan cerita, serta mampu memahami informasi yang disampaikan dengan lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Kurniawati (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Meutia (2025) yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan menyimak cerita menggunakan media *Dollingo* yang menggabungkan boneka tangan dengan audiovisual dalam empat tema cerita yang berbeda. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mendengarkan dengan perhatian, memahami isi cerita, menangkap

pesan, memberikan respon yang sesuai, serta menghubungkan informasi yang didengar dengan pengalaman yang dimiliki. Rahmah (2023) menjelaskan bahwa media boneka tangan dapat membantu anak mendengarkan dengan lebih fokus, sedangkan Zubaidah et al. (2025) menunjukkan bahwa media audiovisual efektif membantu anak memahami isi cerita melalui kombinasi gambar, suara, dan gerakan. Selain itu, Muthmainnah et al. (2025) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan menyimak ditandai dengan meningkatnya fokus perhatian anak serta kemampuan mereka dalam merespon pertanyaan dan menceritakan kembali informasi yang didengar. Pane dan Handayani (2025) juga menjelaskan bahwa media audiovisual membantu anak menghubungkan pengalaman yang pernah dialami dengan informasi baru yang diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Dollingo* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

D. Kesimpulan

Penggunaan media *Dollingo* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Islam Annur Bastari Pekanbaru. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *Dollingo*, kemampuan menyimak anak berada pada kategori rendah, yang ditandai dengan anak kurang mampu memusatkan perhatian selama kegiatan berlangsung, kesulitan dalam memahami serta menceritakan kembali informasi yang didengar, dan belum mampu melaksanakan aturan dalam kegiatan dengan optimal. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Dollingo*, kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media *Dollingo* efektif digunakan dalam mendukung proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif.

Berdasarkan hasil uji gain ternormalisasi, peningkatan kemampuan menyimak anak mencapai 66,67%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Dollingo* mampu meningkatkan perhatian anak, pemahaman terhadap informasi yang didengar, serta

kemampuan anak dalam memberikan respons terhadap kegiatan menyimak. Peningkatan tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara aktif dan bermakna.

Guru dan praktisi pendidikan anak usia dini disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti media *Dollingo*, dalam kegiatan menyimak agar anak lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahap perkembangan anak dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, A., Indrawati, F., & Tricahyani, E. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui media flip chart. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3, 437–442.
- Hapsari, H. P., Hariandi, A., & Budiono, H. (2026). Problematika pembelajaran menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9, 389–403.
- Istiqoh, N. (2020). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan model think pair share di kelas VII-A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap tahun pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 4, 22–29.
- Kurniawati, A. B. (2023). Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia*, 11(3), 271. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77193>
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak. *Seminar Nasional Pendidikan*, 330–333.
- Meutia, R., Saswita, R., & Nasution, W. (2025). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh. *Journal Metamorfosa*, 13(1), 1–15. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>
- Murniati, N., & Innihayatus, H. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dengan media audio visual di Sekolah Alam Qur'ani Ar-Rahman Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 37–55.
- Muthmainnah, R., Febriyanti, R., & Adhiani, R. R. (2025). Penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan

- menyimak anak kelompok B di RA PERSIS. *Jurnal PAUD*, 1, 31–35.
- Pane, S. M., & Handayani, S. (2025). Menyimak melalui penggunaan media audio visual pada anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Efrata Kec. Medan Baru. *Jurnal Pendidikan*, 8, 4203–4210.
- Qalbina, F., Zulkifli, N., & Kurnia, R. (2024). Pengaruh aplikasi skigrem (Smart Kids With Great Media) terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Pautan Hati Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 18030–18040.
- Rachmi, T., Rohmawati, D., & Mubaroh, S. L. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudho. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 454–462.
- Rahmah, F. F. (2023). Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus (Skripsi). Universitas Lampung.
- Sholikhah, & Akhmada, F. (2023). Pengaruh permainan ular tangga terhadap kemampuan berhitung anak TK B (5-6 tahun) TK Pesantren Tarbiyatul Aulad Mojokerto. *Jurnal PAUD*, 1.
- Sari, D. T. (2021). Kemampuan berbahasa anak usia dini (Skripsi). Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/62087/3/SKRIPSI%20FULL%20-%20Dinda%20Tiara%281%29.pdf>
- Susanti, D. (2020). Peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media animasi di TKIT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal PAUD*, 3.
- Ulya, M. S. (2024). Pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A (4-5 tahun) (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uinmalang.ac.id/68421/1/200105110037.pdf>
- Zubaidah, R., Muntomimah, S., & Akbar, M. R. (2025). Meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media video di RA Fatimah Az-Zahra Kecamatan Jabung. *Jurnal PAUD*, 7(2), 45–54.
- Zuraidah, N. Z., & Satria, D. (2025). Pemetaan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK IT Maafaza Islamic Preschool Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 5, 2421–2428. <https://www.irje.org/irje/article/view/1979/1520>